

LAMPIRAN

Lampiran 1. Materi Ajar

MENULIS TEKS PUISI DENGAN TEMA PERUNDUNGAN DALAM NOVEL 00.00 KARYA AMEYLIA FALENSIA

A. Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menulis teks puisi secara kreatif setelah mengidentifikasi bentuk-bentuk perundungan dalam novel.

2. Sinopsis Novel 00.00

Novel ini mengisahkan kehidupan Lenggara Putri Langit atau Kara yang mengalami perubahan drastis setelah ayahnya, Erik, menikah kembali dengan seorang janda yang telah memiliki seorang anak. Sejak saat itu, kehidupan Kara yang semula penuh kebahagiaan berubah menjadi penuh penderitaan. Ia kerap menerima perlakuan perundungan dan kekerasan, baik dari lingkungan keluarga maupun orang-orang di sekitarnya. Tidak hanya Kara yang merasakan penderitaan tersebut, Masnaka Restu Putra atau Naka, kekasih Kara, juga ikut menanggung luka akibat situasi yang mereka hadapi. Sebagai sosok yang selalu berusaha melindungi Kara, Naka rela mempertaruhkan keselamatan dirinya dengan menghadapi kekerasan dari para pengawal Erik demi menjaga kebahagiaan Kara. Selain itu, Naka terus berupaya mencari bukti dan berbagai cara agar Erik dapat mempertanggungjawabkan tindakan kekerasan yang telah dilakukannya melalui jalur hukum. Pengorbanan Naka menunjukkan besarnya rasa cinta dan kepeduliannya kepada Kara, bahkan ia lebih mengutamakan keselamatan Kara daripada kesehatan dan dirinya sendiri.

a. Perundungan

Menurut Santika (2019) perundungan merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu maupun kelompok terhadap seseorang yang dianggap memiliki posisi lebih lemah atau tidak mampu membela diri. Tindakan tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, verbal, psikologis, maupun seksual, yang bertujuan untuk menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan martabat korban.

Kajian mengenai perundungan di lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting karena perilaku tersebut dapat memberikan dampak yang serius terhadap perkembangan peserta didik, baik dari aspek psikologis, sosial, maupun akademik. Perundungan yang dilakukan melalui kekerasan fisik, ucapan yang menyakitkan, maupun media sosial berpotensi menimbulkan rasa takut, ketidaknyamanan, menurunkan rasa percaya diri, serta mengurangi motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai perundungan perlu ditanamkan kepada seluruh warga sekolah sebagai upaya meningkatkan kesadaran, menumbuhkan sikap saling menghormati, dan mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta kondusif bagi peserta didik.

b. Bentuk-bentuk Perundungan

Berdasarkan hasil analisis pada novel 00.00: Sepasang Luka yang Berakhir Duka ditemukan bentuk-bentuk perundungan yaitu, perundungan fisik, verbal, dan relasional.

Perundungan fisik (*physical bullying*) merupakan bentuk perundungan yang paling mudah dikenali karena melibatkan kontak fisik secara langsung terhadap korban. Tindakan tersebut dapat berupa memukul, menendang, menampar, mendorong, atau meludahi korban. Selain menyebabkan cedera fisik, perundungan fisik juga berpotensi menimbulkan dampak psikologis dan emosional, seperti rasa takut, cemas, terancam, serta hilangnya perasaan aman dalam menjalani aktivitas sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah.

Perundungan verbal (*verbal bullying*) adalah tindakan perundungan yang dilakukan melalui ucapan atau penggunaan bahasa yang bertujuan menyakiti perasaan, menghina, maupun merendahkan martabat korban. Bentuk perundungan ini sering ditemukan di lingkungan sekolah, tempat kerja, maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Perundungan verbal dapat diwujudkan dalam bentuk ejekan, hinaan, celaan, makian, serta penyampaian kata-kata yang bersifat merendahkan. Selain itu, penyebaran fitnah atau informasi yang tidak benar juga termasuk dalam kategori perundungan verbal karena dapat merusak nama baik, reputasi, dan hubungan sosial korban. Oleh sebab itu, perundungan verbal perlu mendapat perhatian serius mengingat dampaknya yang dapat memengaruhi kondisi emosional, psikologis, dan kepercayaan diri korban.

Perundungan relasional (*relational bullying*) merupakan bentuk perundungan yang dilakukan dengan tujuan merusak hubungan sosial atau interaksi korban

dengan lingkungan sekitarnya. Bentuk perundungan ini umumnya dilakukan secara tidak langsung melalui tindakan mengucilkan, mengabaikan, membatasi pergaulan, atau menyebarkan gosip agar korban dijaui oleh orang lain. Salah satu perilaku yang paling sering ditemukan adalah pengabaian secara sengaja dalam interaksi sosial sehingga korban merasa tidak diterima, tersisih, dan terisolasi dari kelompoknya. Meskipun tidak menimbulkan kekerasan fisik, perundungan relasional tetap dapat memberikan dampak yang serius terhadap kondisi emosional, psikologis, serta kemampuan korban dalam menjalin hubungan sosial.

c. Dampak Perundungan

Beberapa dampak yang dialami oleh korban adalah sebagai berikut.

1. Dampak Psikologis

- a) Merasa sedih, takut, dan cemas berlebihan
- b) Kehilangan rasa percaya diri
- c) Mudah merasa tidak berharga
- d) Berisiko mengalami stres dan depresi

2. Dampak Sosial

- a) Menarik diri dari lingkungan sekitar
- b) Kesulitan berinteraksi dengan orang lain
- c) Kehilangan teman atau merasa sendirian
- d) Tidak nyaman berada di sekolah atau lingkungan sosial

d. Menulis Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang bersifat imajinatif karena diciptakan melalui kemampuan penyair dalam mengolah pengalaman, perasaan, gagasan, dan imajinasi ke dalam rangkaian bahasa yang indah, padat, serta memiliki makna yang mendalam.

Secara umum, puisi memiliki dua unsur pembangun, yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin meliputi tema, rasa atau perasaan penyair, nada, dan amanat. Sementara itu, struktur fisik meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, serta bahasa figuratif atau majas yang digunakan untuk memperkuat makna dan keindahan puisi.

Adapun langkah-langkah menulis puisi adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk perundungan yang terdapat dalam novel sebagai sumber inspirasi penulisan puisi.

2. Menentukan peristiwa atau tokoh yang akan dijadikan fokus dalam penulisan puisi.
3. Memilih diksi yang tepat agar makna dan suasana yang ingin disampaikan dapat tergambar secara jelas.
4. Menggunakan majas dan citraan untuk memperkuat keindahan bahasa serta memperjelas gambaran yang ingin disampaikan kepada pembaca.
5. Menyusun larik dan bait secara sistematis sehingga membentuk puisi yang utuh dan padu.
6. Merevisi puisi dengan memperbaiki pilihan kata, isi, maupun susunan larik agar lebih efektif dan sesuai dengan tujuan penulisan.
7. Menyajikan hasil karya puisi di depan kelas sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra sekaligus melatih kemampuan berekspresi.

e. Contoh Puisi

Suara yang Tak Terlihat

Mereka tertawa,
aku diam.
Kata-kata tajam
jatuh tanpa luka yang tampak,
namun perihnya menetap.
Aku ingin pergi,
tapi bayang mereka ikut.
Di balik diamku,
ada suara
yang perlahan hilang.

Lampiran 2. E-Handout dalam bentuk PowerPoint



NOVEL 00.00



Novel 00.00 merupakan karya dari Anugrah Amelita Fekunia, yang kerap diungkap dengan nama alias Cici. 00.00 sendiri bernilai dan terjual yang berjumlah 200 halaman ini berhasil mencapai 50 juta kali dibaca hanya dalam waktu 5 bulan, dan pada bulan Juli 2023 sudah diterbitkan oleh Jember Jember.

Dulu 00.00 merupakan sebuah novel yang memiliki genre fiksi remaja dan masuk dalam ranah kategori novel remaja. Novel ini awalnya berawal sebagai kumpulan puisi yang ditulis oleh Cici. 00.00 sendiri bernilai dan terjual yang berjumlah 200 halaman ini berhasil mencapai 50 juta kali dibaca hanya dalam waktu 5 bulan, dan pada bulan Juli 2023 sudah diterbitkan oleh Jember Jember.

BENTUK-BENTUK PERUNDUNGAN

Karyana Wardhana (2005) mengemukakan empat bentuk bentuk perundungan/bullying sebagai berikut: (a) verbal, (b) fisik, (c) seksual, dan (d) cyber.

- 01 Perundungan Fisik
- 02 Perundungan Verbal
- 03 Perundungan Relasional

PERUNDUNGAN VERBAL

Perundungan Verbal (Verbal Bullying) adalah bentuk perundungan yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang menyakikan, bertujuan untuk melukai perasaan atau harga diri seseorang. Tindakan ini sering kali terjadi di lingkungan sekolah, tempat kerja, atau bahkan dalam hubungan sosial sehari-hari. Contoh bullying verbal meliputi pemberian panggilan nama kasar, mengintimidasi, menantang, mengancam, dan memaki-maki.

Contoh perundungan verbal yaitu:

"Hati-hati, jangan sampai kamu terluka!" (halaman 40)

"Mama udah susah susah nyariin guru les yang bagus buat kamu Niki, kamu bakalan ngeri, yang ada malah angkot-angkot gitu!" (hal 21)

"Ya yang sempet!" kakak Trika tak tertawa. (hal 55)

"Lemah! Lemah! Lemah! Ya, ini juga tulang babi! Miki orang lain ya, Niki!" (hal 55)

DAMPAK PERUNDUNGAN

Perundungan (bullying) bukan hanya terbatas pada tindakan fisik yang melibatkan kekerasan langsung, tetapi juga dapat hadir dalam bentuk kata-kata yang menyakikan, sikap yang merendahkan, maupun perlakuan yang secara halus mengacungkan ancaman dan intimidasi. Sering kali, bentuk verbal ini tidak disadari sebagai perundungan, padahal dampaknya sama besarnya. Bahkan bisa lebih dalam karena berlangsung secara terus-menerus dan sulit terdeteksi. Dampaknya terlihat sebagai berikut:

Dampak Psikologis

1. Merasa sedih, takut, dan cemas berlebihan
2. Kehilangan minat belajar
3. Rasa malu dan malu
4. Rasa takut akan orang lain

Dampak Sosial

1. Merasa diasingkan dan terasingkan
2. Kesulitan berinteraksi dengan orang lain
3. Kehilangan teman-teman
4. Tidak nyaman berinteraksi di sekolah atau lingkungan sosial

LANGKAH-LANGKAH MENULIS PUISI

- Mengidentifikasi bentuk perundungan dalam novel
- Menentukan fokus peristiwa atau tokoh
- Menentukan konflik dan dampak perundungan
- Menentukan tema dan amanat puisi
- Menentukan alur yang sesuai dan bermakna
- Menentukan gaya dan bahasa yang sesuai
- Menentukan kata dan bait puisi
- Menentukan puisi dengan mengacu pada pemahaman novel

LKPD

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester: XI/Genap
Materi: Menulis Teks Puisi
Alokasi Waktu: 45 menit

Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu menulis teks puisi secara kreatif setelah mengidentifikasi bentuk-bentuk perundungan yang terkandung di dalam novel tersebut

Pertanyaan Belajar

1. Bagaimana bentuk perundungan yang dialami tokoh dalam novel 00.00 dengan sajaknya.
2. Perhatikan bentuk-bentuk perundungan yang muncul, seperti ejekan, pengucilan, maupun tekanan emosional yang dialami tokoh.
3. Sajikan sebuah teks puisi berdasarkan perundungan yang dialami tokoh dengan memperhatikan struktur dan langkah-langkah menulis teks puisi.
4. Presentasikan di depan kelas menggunakan intonas yang baik.

KESIMPULAN

Pembelajaran menulis teks puisi berdasarkan bentuk perundungan dalam novel 00.00 karya Amelita Fekunia membantu peserta didik memahami bahwa perundungan berdampak secara psikologis dan sosial terhadap korban. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya mengenal berbagai bentuk perundungan seperti fisik, verbal, relasional, dan cyber.

Salah satu peserta didik mampu menguraikan gagasan, perasaan, dan pemahaman terhadap isi dalam bentuk puisi dengan memperhatikan struktur puisi yang terdiri dari struktur bait dan struktur fisik. Struktur bait terdiri atas tema, perasaan penyair, nada, dan amanat. Struktur fisik puisi terdiri dari diksi, pengulangan, kata konkret, bahasa figuratif. Peserta menulis puisi ini menjadi sarana ekspresi diri sekaligus refleksi, sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, yaitu terhadap lingkungan, serta menghargai nilai kemanusiaan.

PERUNDUNGAN

Menurut Santika (2009) perundungan adalah perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain yang lebih lemah atau tidak berdaya. Perundungan dapat berupa kekerasan fisik, verbal, psikologis, atau seksual yang bertujuan untuk menyakikan, mengintimidasi, atau menghina korban.

Memahami perundungan di lingkungan sekolah sangat penting karena perundungan dapat berdampak negatif pada kondisi psikologis, sosial, dan akademik siswa. Perundungan yang terjadi secara fisik, verbal, maupun melalui media sosial dapat membuat siswa merasa takut, tidak nyaman, dan kehilangan motivasi belajar. Oleh karena itu, pemahaman tentang perundungan diperlukan untuk meningkatkan kesadaran, menanamkan sikap saling menghargai, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

PERUNDUNGAN FISIK

Perundungan Fisik (Physical Bullying) adalah bentuk perundungan yang paling terlihat secara nyata karena melibatkan tindakan fisik yang langsung terhadap tubuh korban. Bentuk-bentuk bullying fisik ini dapat mencakup mendorong, menampar, menendang, dan menjambak.

Contoh perundungan fisik adalah:

"Yasudha jangan Lengara terlempar kuat di atas lantai. 'AKU CAPEK PA'!" Paksi Tangan Erik nak menampar wajah Lengara."

"Nanti mendendang tubuh Kana hingga badan gadis itu terbelah ke tempat di belakangnya."

"Satu tamparan meluncur bebas di pipi Lengara, membuat wajah gadis itu langsung terhantuk ke samping."

"Tendangan kuat mendarat di kepala Lengara, membuat kepala gadis itu langsung melayang ke lantai."

PERUNDUNGAN RELASIONAL

Perundungan relasional atau yang lebih dikenal sebagai relasional bullying, merupakan bentuk perundungan yang berfokus pada upaya untuk merusak hubungan sosial seseorang. Tindakan ini sering kali dilakukan dengan cara yang halus namun sangat menyakikan, seperti mengucilkan, mengabaikan, atau menyebarkan gosip yang merugikan agar orang lain menjauhi korban.

Perundungan relasional dalam novel 00.00:

Paksi, juga pergi dengan bulanan tuduhan dan juga klonan, POKROBAT MONSTER MANUSIA KENDAIAN MATA LCI PARASIT SAMPAH!" Dan berbagai kata-kata lainnya yang lebih parah. (hal 154)

"Cik! nyalak! klan, klan!" tanya Trika sekali lagi. Lengara kembali menatap mukanya. "Tim," jawab gadis itu singkat. Trika dan yang lain terlihat tertawa geli. (hal 164)

MENULIS TEKS PUISI

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang bersifat imajinatif karena lahir dari kemampuan pengarang dalam mengolah pengalaman, perasaan, dan pikiran menjadi ungkapan bahasa yang indah dan bermakna.

Struktur puisi terdiri dari unsur bait dan struktur fisik. Struktur bait terdiri atas tema, perasaan penyair, nada, dan amanat. Struktur fisik puisi terdiri dari diksi, pengulangan, kata konkret, bahasa figuratif.

CONTOH TEKS PUISI

Suara yang Tak Terlihat

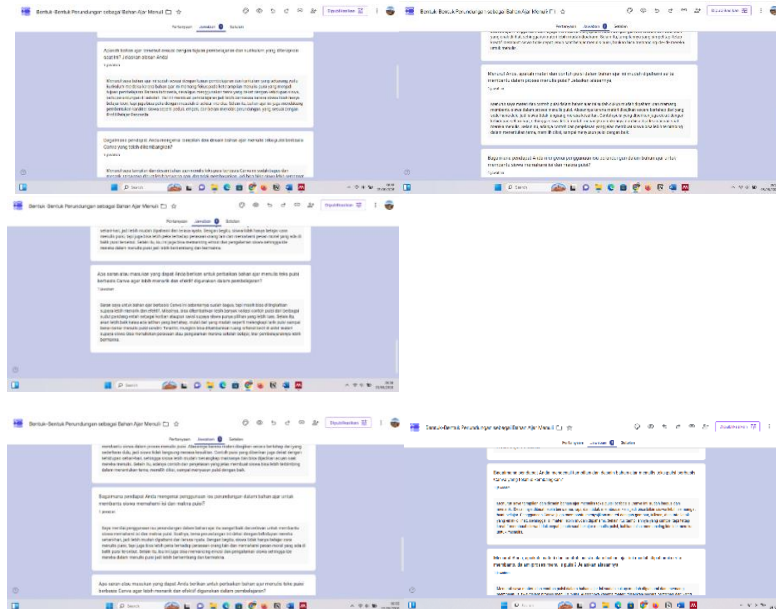
Merasa terasing,
atau diam,
kata kata tajam
gigit kuku-kuku yang tajam,
nomor teleponnya menatap,
Alas ingin pergi,
lagi-lagi menatapku ilai,
Di balik diamku,
ada suara
yang perlahan hilang.

PENILAIAN

Aspek	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup Baik)	1 (Tidak Baik)
Isi				
Diksi				
Struktur				
Intonasi				

TERIMA KASIH

Lampiran 3. Bukti Kuisisioner



Lampiran 4. Diskusi Teman Sejawat melalui Google Meet

